

PERAN GURU PPKN DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI SMAN 1 CIRANJANG

Oleh

Anisa Pitri¹ Sumarna² Ilham Fajar Suhendar³

anisaaagassi@gmail.com

sumarno.unsur59@gmail.com

Ilham@unsur.ac.id

Universitas Suryakencana

Abstrak

Guru adalah seseorang yang penting melalui perannya untuk menciptakan dan membentuk sikap serta mencerdaskan siswa melalui ilmu pengetahuan. Guru PPKn merupakan pendidik dan inspirator di lingkungan sekolah yang bertujuan menjadikan siswa kreatif, inovatif dan terampil. Namun tidak hanya itu guru PPKn mempunyai peran penting untuk mencegah terjadinya hal yang menyimpang termasuk tindakan perilaku *bullying* pada siswa di lingkungan sekolah. Hal tersebut dikarenakan perilaku *bullying* sering terjadi terhadap siswa di lingkungan sekolah, banyak siswa menjadi korban *bullying*. Begitupun berdasarkan fakta yang ada saat ini pada kenyatannya masih banyak siswa yang melakukan perundungan atau kekerasan di lingkungan sekolah, baik itu *bullying* fisik maupun verbal. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru PPKn dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Ciranjang. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu peran guru PPKn dalam mencegah perilaku *bullying*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah mengumpulkan data angket, wawancara dan studi dokumentasi. Sampel penelitian ditarik dari kelas XI SMA Negeri 1 Ciranjang sebanyak 25% dari jumlah populasi. Maka dari itu 25% dari jumlah populasi 180 populasi dapat diambil 45 siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Guru PPKn di SMAN 1 Ciranjang telah melaksanakan perannya yang baik sebagai pendidik dan inspirator kepada peserta didik, hal tersebut dapat terlihat sebagai bentuk edukasi kepada peserta didik dalam memberikan penjelasan untuk mencegah perilaku *bullying*.

Kata kunci: *Guru PPKn, Perilaku Bullying*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu interaksi siswa dengan pendidik untuk melakukan proses pembelajaran dan mentransfer ilmu pengetahuan serta wawasan pada siswa. Peran

pendidikan sangat penting dalam membentuk watak kepribadian agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran yang sangatlah penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.

Guru adalah seseorang yang penting melalui perannya untuk menciptakan dan membentuk sikap serta mencerdaskan siswa melalui ilmu pengetahuan. Sebagai seorang inspirator dan pendidik di lingkungan sekolah, tujuan utama guru adalah menjadikan siswa kreatif, inovatif, dan terampil. Namun, tidak hanya itu, guru bukan hanya mencerdaskan siswa, tetapi juga mendidik sikap akhlak peserta didik kearah yang lebih baik sesuai dengan agama dan Pancasila. Gunawan (dalam Hasbullah, 2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa "Guru adalah sebagai perencana yang mempersiapkan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pelaksana atau bertugas mengarahkan peserta didik". Jadi guru mempunyai peran sebagai pengelola kelas dan bertugas mengarahkan peserta didik membentuk karakter yang baik dalam proses belajar mengajar, artinya guru mempunyai peran penting mendidik siswa dalam menentukan keberhasilan belajar kepada peserta didik.

Bullying merupakan perilaku penindasan yang dapat terjadi dalam bentuk kekerasan fisik dan kekerasan verbal contohnya yaitu berkata kasar seperti mengumpat kepada orang lain. Menurut Riby ken (dalam Astuti, 2008, him 3) perilaku *bullying* adalah sebuah tindakan untuk menyakiti orang lain. Perilaku ini diperlihatkan ke dalam aksi kekerasan secara berulang-ulang perasaan senang. Perilaku *bullying* sering terjadi terhadap generasi muda saat ini, sebagaimana kurangnya pembinaan guru terhadap generasi muda. Banyak siswa harus menerima perundungan atas tindakan yang tidak pantas yang dilakukan oleh temannya maupun guru, seperti yang sering terjadi yaitu sesama teman memperlakukan, menertawakan, mengejek, menyindir, dan menghina. Selain itu guru juga kadang melakukan tindakan *bullying* terhadap siswa yang menyebabkan seseorang disakiti secara fisik maupun verbal.

Edwards (dalam Usman, 2017, hlm. 2) menyatakan bahwa “ Perilaku *bullying* paling sering terjadi pada masa-masa sekolah menengah atas di lingkungan sekolah dikarenakan fase ini remaja mempunyai egosentrisme yang tinggi”. Jadi egosentralisme adalah ketidakmampuan anak untuk melihat sudut pandang orang lain sehingga melihat suatu masalah dan mementingkan perspektif dirinya.

Guru memiliki peran penting dalam mencegah *bullying* melalui proses pembelajaran. Sebagai guru yang baik, ia harus memposisikan dirinya bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teman. Dengan berperan sebagai teman terhadap peserta didik, diharapkan siswa merasa nyaman dan terlindungi dari tindakan *bullying*. Guru sebagai inspirator adalah guru yang memberikan inspirasi atau tauladan kepada muridnya melalui pembelajaran PPKn sekolah. Dalam hal ini guru PPKn dapat mengajarkan nilai-nilai moral agar peserta didik yang bertanggung jawab dan peduli dengan lingkungan sekitar.

Bullying sering terjadi di lingkungan sekolah, banyak siswa menjadi korban *bullying*. Begitupun berdasarkan fakta yang ada saat ini pada kenyatannya masih banyak siswa yang melakukan perundungan atau kekerasan di lingkungan sekolah, baik itu *bullying* fisik maupun verbal. Peran guru masih belum bisa meminimalisir *bullying* dengan baik, bahkan tak sedikit siswa yang melakukan perilaku *bullying* terhadap teman di sekolah. Begitupun berdasarkan fakta yang ada saat ini, pada kenyatannya masih banyak siswa yang melakukan *bullying* verbal maupun fisik di lingkungan sekolah. Beradasar latar belakang masalah tersebut, mengenai gagasan penelitian dengan judul : **“Peran guru PPKn dalam mencegah *bullying* di SMAN 1 Ciranjag.”**

KAJIAN TEORITIS

Guru

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tekad kuat dan penuh semangat untuk memberikan pengajaran, membimbing dan mengarahkan para muridnya agar dapat memahami serta menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan baik. Safitri (2019, hlm. 5) mengemukakan bahwa “Guru adalah seorang pendidik yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya, agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut”. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

“Guru adalah profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah” (Depdiknas, 2005).

Berdasarkan isi Undang - Undang tersebut, maka dapat dikatakan bahwa guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, harus tersertifikasi sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas utamanya.

Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan tentang nilai moral yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab sesuai dengan nilai moral yang ditanamkan, serta memahami nilai-nilai Pancasila dan persatuan Indonesia. Darmadi (2020, hlm.22) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya bertujuan membentuk warga negara yang baik. Saravistaha (2022, hlm 5) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting sebagai pedoman bagi individu bangsa dan negara menjadi ilmuwan dan sekaligus sebagai profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan rasa cinta akan tanah air, memiliki pandangan demokratis yang beradab, punya daya saing, disiplin dan memiliki peran aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini sebagai membangun sikap siswa ataupun karakter siswa untuk menjadikan mereka masyarakat yang taat akan hak dan kewajiban, serta mematahui peraturan-peraturan yang ada untuk mencegah hal-hal negatif dan melakukan hal-hal positif.

Perilaku Bullying

Perilaku *bullying* adalah perbuatan/tindakan yang dilakukan seseorang, kelompok orang yang ingin melukai dan mengancam orang lain secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Sedangkan menurut Nuraini (2019, hlm. 154) menyatakan bahwa “*Bullying* merupakan sebuah tindakan kekerasan atau mengucilkan seseorang, baik itu dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja”. Dengan demikian, *bullying* merupakan tindakan menyakiti secara langsung yaitu contohnya memukul yang menyebabkan cedera fisik secara ringan maupun parah. Sedangkan menyakiti secara tidak langsung yaitu menghina dan mempermalukan secara verbal.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang tidak bisa diterima oleh siapapun. Tindakan *bullying* berupa kata-kata kasar dan tindakan melukai fisik yang dilakukan oleh orang yang lebih kuat dan memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, tindakan *bullying* harus segera dihentikan dan korban harus dilindungi.

Bentuk *bullying* fisik maupun verbal merupakan persoalan serius yang bisa terjadi diberbagai tempat yakni di institusi pendidikan, tempat kerja atau bahkan di lingkungan masyarakat. Bentuk-bentuk *bullying* bisa sangat beragam, mulai dari perilaku fisik seperti memukul atau menendang, hingga perilaku verbal seperti menghina atau meremehkan orang lain. Tiaswari (2021, hlm. 61) menyatakan bahwa perilaku *bullying* terbagi menjadi berbagai jenis seperti *bullying* secara verbal, berupa kata-kata kotor, penghinaan yang bersifat menyakiti hati, mental, dan fisik. Jenis ini paling sering dilakukan untuk menjadi langkah awal menuju kekerasan yang lebih serius yaitu *bullying* fisik, berupa menendang, memalak, menyuruh-nyuruh, menjahili, termasuk merusak barang/menyembunyikan barang milik korban *bullying*.

Upaya untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah penting sekali adanya bimbingan dari guru dengan tujuan untuk melindungi dan mencegah terjadinya kekerasan pada siswa yang lemah. Sekolah harus menjalankan peran untuk peka dan terbuka saat terjadi kekerasan di sekolah. Jika sekolah tidak menutupi masalah tersebut, akan lebih mudah untuk mencegah perilaku *bullying*. Astuti (2008, blm 5) menyatakan bahwa " Pihak sekolah cenderung menutup-nutupi kasus *bullying*, seperti senioritas. Sebab jika diketahui publik mereka khawatir sekolahnya akan mendapat reputasi buruk". Dengan demikian, ke tidak responsive atau tidak peduli pihak sekolah terhadap kasus *bullying* dapat memperburuk situasi, karena mereka cenderung mengabaikan dan menutupi kasus tersebut demi menjaga nama baik dan citra sekolah, tanpa memperhatikan efek negatif yang dapat dialami oleh korban *bullying* dan lingkungan sekolah secara keseluruhan terhadap penanaman nilai-nilai positif tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu peran guru PPKn dalam mencegah perilaku *bullying*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah mengumpulkan data angket, wawancara dan studi dokumentasi. Sampel penelitian ditarik dari kelas XI SMA Negeri 1 Ciranjang sebanyak 25% dari jumlah populasi. Maka dari itu 25%dari jumlah populasi 180 populasi dapat diambil 45 siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian yang telah penulis lakukan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciranjang, kemudian wawancara dilakukan kepada guru PPKn kelas XI di SMA Negeri 1 Ciranjang dan observasi langsung ke lapangan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam mencegah *bullying*. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciranjang dan data hasil wawancara serta data observasi, hal ini diketahui bahwa

guru PPKn berperan dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Ciranjang.

Dalam hal ini guru PPKn berperan dalam memberikan pemahaman mengenai dampak buruk dari perilaku *bullying*, memberikan contoh yang baik dalam perilaku di kelas serta siswa merasa terbantu dengan penjelasan dari guru PPKn tentang pencegahan *bullying*. Tidak hanya itu guru PPKn sebagai pendidik dalam mencegah perilaku *bullying* verbal dan fisik, salah satunya dengan adanya sosialisasi yang diberikan guru/pihak sekolah setidaknya perilaku *bullying* berkurang. Sosialisasi tersebut bekerja sama dengan pihak luar yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan pemahaman kepada siswa otomatis dapat mencegah perilaku *bullying*. Selain itu, ditunjang juga hasil observasi bahwa guru PPKn melaksanakan pembelajaran dengan baik, tepat dan positif, karena guru secara efektif menjalankan tugasnya sebagai inspirator yang memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik saat pembelajaran dimulai.

Di dalam mata pelajaran PPKn guru bertugas mendidik dan menggunakan materi yang relevan untuk mengajar siswa tentang pencegahan *bullying*. Hal ini dilakukan dengan cara merancang secara terstruktur (modul ajar), yang di dalamnya terdapat tahap-tahap guru menyampaikan arahan dan bahan ajar terkait materi Peluang Dan Tantangan Penerapan Pancasila Dalam Kehidupan Global. Pengajaran ini di dukung dengan adanya mengumpulkan informasi dan diskusi kelompok.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa guru berperan sebagai pendidik dan inspirator dalam memberikan pemahaman, mengedukasi serta memotivasi siswa untuk mencegah *bullying*.

KESIMPULAN

Guru PPKn berperan dalam mencegah perilaku *bullying* siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ciranjang. Guru PPKn mempunyai peran penting sebagai pendidik dan inspirator di sekolah SMA Negeri 1 Ciranjang yang mampu mengedukasi dan memberikan contoh yang baik pada siswa. Dengan berperan sebagai pembimbing dan sebagai inspirator antara lain memberikan pemahaman mengenai dampak buruk dari perilaku *bullying*, memberikan

contoh yang baik dalam perilaku di kelas sehingga siswa merasa terbantu dengan penjelasan dari guru PPKn tentang pencegahan *bullying*. Guru PPKn di SMA negeri 1 Ciranjang mampu memberikan pemahaman dan mengedukasi serta memotivasi siswa untuk mencegah *bullying*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa guru PPKn melaksanakan pembelajaran dengan baik, tepat dan positif, karena guru secara efektif menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang memberikan edukasi dalam mencegah *bullying* kepada siswa. Hal ini dapat terbukti dalam pengamatan di ruang kelas XI, guru selalu mengajarkan nilai-nilai positif seperti toleransi, menghargai perbedaan dan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa saat pembelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2008. *Meredam Bullying*. Jakarta : Pt Grasindo
- Depdiknas, 2005. *Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- Hasbullah, 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nur Aini. 2018. *Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying*
- Tiaswari Rita, 2021 *Keisha Melihat Matahari Dari Sisi, Memandang Remaja Dari Segala Penjuru Jakarta*: Jejak Pustaka
- Usman, Irvan. "Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa Sma Di Kota Gorontalo."
Jurnal.Pendidikan.5.4.(2013):.1-8.
https://Www.Academia.Edu/Download/51278843/Jurnal_1.Pdf

